

**KEPEMIMPINAN INOVATIF DALAM MEWUJUDKAN KAMPUNG KELUARGA
BERKUALITAS (KKB)**
(Studi Kasus Pada Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Desa Senggreng
Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang)

Lutvia Wanda Oktavina¹, Khoiron², Agus Zainal Abidin³

*Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam
Malang, Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia*

E-mail: lutviawanda432@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami kepemimpinan inovatif Kepala Desa Perempuan di Desa Senggreng, Kecamatan Sumberpucung, Kabupaten Malang, dalam mewujudkan Kampung Keluarga Berkualitas (KKB). Latar belakang penelitian ini berangkat dari keberhasilan Desa Senggreng dalam mencapai prestasi sebagai juara 1 Kampung Keluarga Berkualitas tingkat nasional. Keberhasilan ini tidak terlepas dari peran kepala desa yang mampu menghadirkan inovasi dalam tata kelola pemerintahan desa, mendorong partisipasi masyarakat, serta mengembangkan ekonomi lokal berbasis potensi desa. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam pola kepemimpinan inovatif yang diterapkan, dinamika sosial yang terjadi, serta dampak yang ditimbulkan terhadap pembangunan desa. Hasil penelitian dengan menggunakan teori Kepemimpinan Inovatif oleh Jean Philippe Deschamps (2008; 30) menunjukkan kepemimpinan inovatif kepala desa perempuan di Desa Senggreng telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek pembangunan desa. Dengan pendekatan partisipatif dan pemanfaatan teknologi, kepala desa berhasil meningkatkan transparansi administrasi, mengoptimalkan potensi ekonomi lokal melalui sektor pertanian dan pariwisata, serta mendorong keterlibatan masyarakat, khususnya perempuan, dalam proses pengambilan keputusan. Inovasi yang diterapkan, seperti digitalisasi pelayanan publik dan program pemberdayaan ekonomi, telah meningkatkan kualitas hidup warga dan menjadikan Desa Senggreng sebagai percontohan Kampung Keluarga Berkualitas tingkat nasional. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan inovatif yang adaptif terhadap perubahan dapat menjadi faktor utama dalam mendorong kemajuan desa.

Kata Kunci: Kepemimpinan Inovatif, Kampung Keluarga Berkualitas (KKB), Peran Kepala Desa Perempuan

Pendahuluan

Kepemimpinan inovatif di Desa Senggreng Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang mencerminkan sebuah upaya yang dilakukan untuk membawa dampak perubahan yang positif di berbagai sektor kehidupan desa. Kepemimpinan inovatif memiliki fokus pada keterlibatan kemampuan dalam membentuk sebuah budaya atau lingkungan kerja yang dapat menciptakan kebaruan ide-ide dan menciptakan sebuah solusi kreatif terhadap suatu masalah (Robbins & Coulter, 2012; 423). Seorang kepala desa sebagai pemimpin desa dituntut tidak hanya memberikan perintah tetapi juga harus bertindak sebagai pendorong masyarakat setempat untuk dapat menghadapi setiap tantangan dan permasalahan. Salah satu aspek utama dari kepemimpinan inovatif juga melakukan pendekatan secara partisipatif dengan selalu aktif melibatkan warga dalam proses pengambilan keputusan melalui sistem musyawarah. Kepala desa dapat mendengarkan berbagai aspirasi masyarakat,

kemudian merancang program-program yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal desa.

Inovasi dalam kepemimpinan Desa Senggreng juga tercermin dari salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik. Kepala desa menerapkan sistem informasi yang memiliki basis digital untuk mempermudah masyarakat mengakses berbagai layanan administrasi secara efisien. Dengan memanfaatkan penggunaan teknologi, kepala desa berhasil mengurangi birokrasi yang berbelit-belit serta meningkatkan transparansi dalam pengelolaan anggaran desa kepada warga..

Selain itu, Desa Senggreng menunjukkan praktik kepemimpinan yang berorientasi pada pengembangan ekonomi lokal melalui sektor pertanian dan pariwisata desa. Dengan memanfaatkan potensi alam dan budaya lokal, kepala desa dapat membantu dan memfasilitasi masyarakat untuk mengembangkan usaha dibidang

pertanian dan kerajinan tangan serta memulai pengembangan sebuah desa wisata yang berbasis pada kearifan lokal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, sebelum dipimpin oleh kepala desa perempuan, Desa Senggreng Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang menghadapi sejumlah tantangan dan permasalahan yang cukup kompleks dalam pengelolaan sumber daya dan partisipasi masyarakat. Pada pemerintahan sebelumnya, Desa Senggreng cenderung membatasi peran perempuan dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini berdampak pada rendahnya keterlibatan perempuan dalam setiap kegiatan pemerintahan desa, serta memiliki akses terbatas dalam kebijakan program pemberdayaan yang mengarah pada peningkatan kesejahteraan perempuan. Selain itu, pengelolaan administrasi desa pada masa tersebut juga relatif kurang efisien dan seringkali dipengaruhi oleh sistem birokrasi yang konvensional dan tidak transparan, sehingga menyebabkan ketidakpuasan di kalangan masyarakat.

Dalam hal pengelolaan sumber daya alam dan potensi ekonomi, pemerintahan sebelumnya belum mampu memanfaatkan secara maksimal potensi yang dimiliki Desa Senggreng. Sumber daya alam desa, seperti sektor pertanian dan potensi pariwisata tidak dikelola secara terkoordinasi dan terarah, sehingga produktivitasnya cenderung stagnan. Kurangnya inovasi dalam pengelolaan potensi desa mengakibatkan masyarakat kesulitan untuk meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan kerja baru. Selain itu, keterbatasan dalam hal akses informasi dan teknologi membuat proses pembangunan menjadi lambat dan kurang responsif terhadap perubahan kebutuhan masyarakat. Dalam konteks ini, pemerintahan sebelumnya lebih bersifat tradisional dan tidak banyak mengadopsi pendekatan baru dalam menjalankan program-program pembangunan.

Keadaan masyarakat Desa Senggreng pada masa tersebut juga cenderung kurang terlibat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut kebijakan desa. Pemerintahan yang kurang partisipatif menyebabkan rendahnya rasa kepemilikan masyarakat terhadap program-program yang dilaksanakan, yang pada akhirnya mempengaruhi efektivitas implementasi program. Harusnya masyarakat menjadi subjek utama menurut (Wahyuni, 2019; 72) yang terkena dampak dari kebijakan-kebijakan yang dibuat dalam pembangunan desa. Struktur pemerintahan yang terpusat pada kepala desa dan aparat desa tanpa adanya mekanisme yang memadai untuk melibatkan masyarakat secara langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan dapat memperburuk keadaan.

Setelah dipimpin oleh kepala desa perempuan, munculnya inovasi-inovasi baru di Desa

Senggreng Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang menyebabkan perubahan secara signifikan dalam berbagai sektor pemerintahan dan pembangunan desa. Salah satu perubahan paling mencolok adalah meningkatnya partisipasi perempuan dalam kegiatan pemerintahan desa. Kepemimpinan kepala desa perempuan membuka ruang bagi perempuan untuk terlibat lebih aktif dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan program-program desa. Program pemberdayaan perempuan, seperti pelatihan kewirausahaan dan pengembangan keterampilan, berhasil meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan desa yang sebelumnya kurang mendapat perhatian. Kepemimpinan yang memberikan kesempatan kepada perempuan untuk ikut terlibat di berbagai sektor pembangunan desa mendorong kemajuan ekonomi dan sosial yang lebih inklusif (Wijayanti, 2020; 105). Hal ini menciptakan kesetaraan dalam kesempatan berpartisipasi dalam pembangunan desa, serta meningkatkan rasa percaya diri di kalangan perempuan desa.

Lebih lanjut, pemerintahan di bawah kepemimpinan kepala desa perempuan juga menekankan pada transparansi dan efisiensi dalam pengelolaan administrasi desa. Kepala desa memanfaatkan teknologi informasi untuk mempercepat proses administrasi dan memastikan akses yang lebih mudah bagi masyarakat terhadap layanan publik. Handayani (2019; 66) menjelaskan bahwa teknologi digital dapat membantu dan mempermudah masyarakat dalam mengakses informasi dan pelayanan desa. Sistem informasi desa berbasis digital diterapkan untuk mempermudah pengurusan dokumen dan layanan administratif, yang sebelumnya cenderung lambat dan memakan waktu.

Di sektor ekonomi, kepemimpinan kepala desa perempuan berhasil menggali potensi lokal dan mengarahkan desa pada pembangunan yang berbasis pada sumber daya alam dan budaya. Pratama (2018; 134) menekankan pengembangan potensi lokal melalui pendekatan inovatif dan berbasis kearifan lokal seperti pariwisata dan kerajinan lokal apabila dikelola dengan baik maka bisa berpotensi besar untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Potensi pertanian, kerajinan tangan, dan pariwisata desa yang sebelumnya kurang dimaksimalkan kini dikelola dengan pendekatan yang lebih terstruktur dan inovatif. Program pengembangan desa wisata berbasis pada kearifan lokal dan keindahan alam desa mulai berjalan dengan baik, menciptakan lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Keberhasilan adanya inovasi membawa Desa Senggreng sebagai salah satu desa percontohan di Kabupaten Malang dan berhasil mendapatkan juara satu (1) Kampung Keluarga Berkualitas tingkat Nasional kategori Kabupaten

Tahun 2024 (Amin, 2024). Hal tersebut menjadi sebuah kebanggaan tersendiri bagi Desa Senggreng dalam mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan berkualitas.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah Bagaimana Kepemimpinan Inovatif Kepala Desa Perempuan Desa Senggreng Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang Dalam mewujudkan Kampung Keluarga Berkualitas?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kepemimpinan inovatif kepala desa perempuan Desa Senggreng Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang dalam mewujudkan Kampung Keluarga Berkualitas.

Manfaat Penulisan

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan banyak manfaat bagi semua pihak. Kontribusi Penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dimaksudkan dapat memberikan perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Administrasi Publik dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya terkait kepemimpinan inovatif kepala desa perempuan dalam mewujudkan kampung keluarga berkualitas.

2. Manfaat Praktis

A. Bagi Instansi Terkait

Sebagai bahan masukan dan informasi terkait kepemimpinan inovatif kepala desa perempuan dalam mewujudkan kampung keluarga berkualitas.

b) Bagi Masyarakat

Sebagai informasi dan kajian masyarakat dalam mengkritisi kepemimpinan inovatif kepala desa perempuan dalam mewujudkan kampung keluarga berkualitas.

Tinjauan Pustaka

Kepemimpinan Inovatif

Peneliti mengambil teori kepemimpinan inovatif yang dikemukakan oleh Jean Philippe Deschamps (2008; 30) dalam bukunya *Innovations Leader: How Senior Executive Stimulate, Steer and Sustain Innovation*. Kepemimpinan inovatif menurut Deschamps (2008) adalah kemampuan seorang pemimpin untuk menantang status quo dan mendorong perubahan dengan memperkenalkan ide-ide baru yang bertujuan untuk meningkatkan produk, proses, layanan, atau pendekatan manajemen. Pemimpin inovatif memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, keberanian untuk bereksperimen, dan keterbukaan terhadap perubahan. Mereka

memainkan peran penting dalam menciptakan budaya yang dinamis dan progresif dengan mendukung ide-ide kreatif serta mendorong tim atau organisasi untuk mencoba hal-hal baru, sehingga inovasi dapat berkembang secara optimal. Deschamps menjelaskan bahwa kepemimpinan inovatif memiliki beberapa indikator yakni:

1. Kombinasi kreativitas dan disiplin proses (*combination of creativity and process discipline*).
2. Menerima adanya ketidakpastian, resiko dan kesalahan (*The acceptance of uncertainty, risks and failures*).
3. Keinginan yang kuat dalam misi dan inovasi (*A high degree of passion for their mission and for innovation*).
4. Secara proaktif mencari teknologi dan ide eksternal (*Proactively search for external technologies and ideas*).
5. Berani mengambil keputusan kapan memulai dan menghentikan proyek (*The courage to stop projects, not just to start them*).
6. Kemampuan membentuk dan memimpin tim (*A talent for building and steering winning teams*).

Konsep Kepala Desa

Berdasarkan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 1 Ayat 3 menyebutkan kepala desa adalah bagian dari pemerintahan desa atau yang disebut dengan nama lain untuk menyelenggarakan pemerintahan desa dibantu dengan perangkat desa. Adapun tugas dari kepala desa adalah menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa serta melakukan pembinaan dan pemberdayaan kepada masyarakat desa yang dipimpinnya.

Keberhasilan dan kegagalan desa sangat dipengaruhi oleh Kepemimpinan Kepala Desa untuk membuat perencanaan, pengarahannya, komunikasi dan pelibatan warga desa untuk ikut serta berpartisipasi dalam meningkatkan sebuah kemajuan suatu desa. Kepala desa (Putri dkk., 2022; 141) merupakan figur terdepan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dan menjadi tonggak strategis dalam keberhasilan seluruh program pembangunan. Partisipasi menjadi kunci dalam pembangunan suatu desa. Pemberian motivasi dan fasilitasi partisipasi menjadi peran penting seorang kepala desa (Pilaili dkk., 2022; 135). Melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan pelaksanaan dan evaluasi program pembangunan dapat menciptakan tanggung jawab yang lebih besar dikalangan masyarakat.

Kampung Keluarga Berkualitas (KKB)

Kampung Keluarga Berkualitas (KKB) merupakan unit wilayah yang setara dengan Desa atau Kelurahan yang memiliki tujuan sebagai upaya penguatan program kependudukan. Didalamnya terdapat program-program yang terintegrasi antara

pembangunan Keluarga, Kependudukan dan Keluarga Berencana (Bangga Kencana) yang dikelola dan diselenggarakan untuk masyarakat (Susanti & Triputro, 2023; 1–2). Kampung Keluarga Berkualitas (KKB) merupakan rebranding dari program sebelumnya yaitu program Keluarga Berencana (KB).

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengidentifikasi keberhasilan capaian program dalam penerapan Kampung Keluarga Berkualitas pada Kampung atau Desa dapat dilihat melalui beberapa indikator (BKKBN.go.id) yaitu:

1. Tercapainya data dan peningkatan cakupan pemenuhan administrasi kependudukan.
2. Terlaksananya advokasi dan komunikasi perubahan perilaku masyarakat.
3. Meningkatkan akses dan pelayanan kesehatan termasuk keluarga berencana dan kesehatan reproduksi melalui program kesehatan berbasis masyarakat (PKBM) atau unit-unit pelayanan dan upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM).
4. Terdapat pendampingan dan pelayanan pada keluarga dengan resiko kejadian stunting.
5. Meningkatnya cakupan layanan dan akses pendidikan.
6. Meningkatnya cakupan layanan jaminan dan perlindungan sosial pada keluarga dan masyarakat miskin serta rentan.
7. Terdapat kegiatan Pemberdayaan ekonomi keluarga.
8. Penataan lingkungan, Peningkatan akses air bersih serta sanitasi dasar.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan strategi studi kasus dan tipe deskriptif untuk memahami secara mendalam fenomena kepemimpinan inovatif kepala desa perempuan di Desa Senggreng, Kecamatan Sumberpucung, Kabupaten Malang. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan motivasi, perilaku, persepsi, dan tindakan subjek melalui data non-numerik seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi fenomena dalam konteks nyata, sementara tipe deskriptif bertujuan menggambarkan kondisi faktual secara sistematis dan akurat.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian memiliki tujuan untuk memperjelas ruang lingkup pembahasan yang akan diangkat oleh peneliti. Peneliti mengambil teori Kepemimpinan Inovatif yang dikemukakan oleh Jean Philippe Deschamps (2008; 30) dalam bukunya *Innovations Leader: How Senior Executive Stimulate, Steer and Sustain Innovation* yakni:

1. Kombinasi kreativitas dan disiplin proses (*combination of creativity and process discipline*).
2. Menerima adanya ketidakpastian, resiko dan kesalahan (*The acceptance of uncertainty, risks and failures*).
3. Keinginan yang kuat dalam misi dan inovasi (*A high degree of passion for their mission and for innovation*).
4. Secara proaktif mencari teknologi dan ide eksternal (*Proactively search for external technologies and ideas*).
5. Berani mengambil keputusan kapan memulai dan menghentikan proyek (*The courage to stop projects, not just to start them*).
6. Kemampuan membentuk dan memimpin tim (*A talent for building and steering winning teams*).

Situs dan Latar Penelitian

Penulis mengambil lokasi di Desa Senggreng Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang. Alasan peneliti mengambil lokasi ini dikarenakan di Desa Senggreng selama kepemimpinan kepala desa perempuan pada saat ini mengalami peningkatan positif di berbagai sektor dan membawa banyak perubahan yang dapat dirasakan oleh masyarakat selama dalam masa jabatan sebagai kepala desa.

Sumber Data

Sumber utama dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2005; 157) berasal dari kata-kata orang, tindakan dan tambahan berupa dokumen atau literatur lainnya. Berdasarkan jenisnya sumber data dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a) Sumber data primer
Sumber data primer merupakan data yang didapatkan di lapangan melalui orang-orang yang menjadi narasumber atau informan. Peneliti memilih informan berdasarkan pertimbangan tertentu (*purposive sampling*) untuk memperoleh data dan informasi yang sesuai dengan topik penelitian.
- b) Sumber data sekunder
Sumber data sekunder adalah data pendukung yang digunakan untuk memperkuat hasil penelitian. Data ini diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian atau dapat dikatakan data yang sudah ada sebelumnya dari hasil kegiatan orang lain.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data merupakan langkah penting untuk melengkapi dan menunjang kelengkapan data dalam keberhasilan penelitian. Penelitian yang dilakukan tanpa mengetahui teknik pengumpulan data tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar dalam penelitian (Sugiyono, 2014; 224). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi tertentu. Peneliti melakukan wawancara terstruktur kepada beberapa informan kunci yang telah ditentukan dengan metode purposive sampling dan mengacu pada beberapa pertanyaan yang telah disusun terlebih dahulu untuk mendapatkan data penelitian terkait penerapan kepemimpinan inovatif kepala desa perempuan Desa Senggreng dalam mewujudkan kampung keluarga berkualitas.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara mendalam yang diarahkan pada masalah tertentu dengan para informan yang sudah dipilih untuk mendapatkan data yang diperlukan. Teknik wawancara yang digunakan ini dilakukan secara tidak terstruktur, dimana peneliti tidak melakukan wawancara dengan struktur yang ketat dan formal agar informasi yang diperoleh memiliki kapasitas yang cukup tentang berbagai aspek dalam penelitian ini.

2. Observasi

Observasi merupakan proses dan cara mengumpulkan data secara langsung di lokasi penelitian dengan mengamati peristiwa dan mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan fokus dan tujuan penelitian. Objek observasi (Sugiyono, 2008; 229) terdiri dari 3 komponen yang ada didalamnya yaitu, Place (tempat dimana interaksi sedang berlangsung), Actor (seseorang yang sedang memainkan peran), Activity (kegiatan yang sedang berlangsung dan dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial).

Peneliti melakukan observasi secara langsung di lapangan yaitu di Desa Senggreng, tepatnya di Kantor Desa Senggreng dan di beberapa wilayah RW di Desa Senggreng serta mengamati kepemimpinan inovatif kepala desa apa yang terjadi dan bagaimana data diperoleh dengan menggunakan alat pendukung seperti alat tulis, handphone untuk mencatat dan mendokumentasikan data penting ketika di lapangan.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu tahapan memperoleh data dengan cara mengumpulkan sumber-sumber tertulis seperti buku, dokumen penting, penelitian terdahulu dan gambar. Data dari hasil teknik dokumentasi digunakan untuk membantu memudahkan dalam mengidentifikasi kepemimpinan inovatif kepala desa perempuan Desa Senggreng dalam mewujudkan kampung keluarga berkualitas. Dokumentasi bisa berupa foto, video dan rekaman suara saat penelitian (Sugiyono, 2016). Peneliti mengumpulkan dokumentasi

pada saat kegiatan yang berlangsung di lapangan seperti berlangsungnya kegiatan rapat dan musyawarah desa, pelatihan pemberdayaan masyarakat dan data dari kantor Desa Senggreng yang dianggap dapat mendukung melengkapi data penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan yang dilakukan dalam penelitian untuk mengolah data yang telah diperoleh pada saat di lapangan. Data yang dianalisis berupa hasil dari wawancara, observasi dengan informan dan dokumentasi dalam periode tertentu. Analisis data digunakan untuk memecahkan permasalahan dengan membuat kesimpulan yang dapat dijelaskan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data interaktif yang dijelaskan oleh Miles, Huberman dan Saldana (2014). Terdapat empat bentuk alur analisis yaitu *Data Collection* (Pengumpulan Data), *Data Condensation* (Kondensasi Data), *Data Display* (Penyajian Data), dan *Conclusions Drawing/verifying* (Penarikan Kesimpulan).

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data atau *Data Collection* merupakan kegiatan mengumpulkan seluruh data primer maupun data sekunder secara komprehensif yang dibutuhkan oleh peneliti untuk menjawab permasalahan penelitian yaitu kepemimpinan inovatif kepala desa perempuan Desa Senggreng Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dengan berbagai informan kunci terkait yang telah ditentukan, observasi ke lapangan dan dokumentasi seperti foto atau video yang kemudian diubah menjadi sebuah rangkuman.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data dalam penelitian bertujuan untuk memilah informasi yang didapatkan oleh peneliti dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kepada informan sehingga didapatkan data yang mengerucut dan relevan dengan gambaran jelas terkait fokus penelitian yaitu kepemimpinan inovatif kepala desa perempuan Desa Senggreng dalam mewujudkan kampung keluarga berkualitas. Peneliti menelaah dengan mengelompokkan, mengarahkan, membuang data-data yang tidak digunakan serta mengorganisasikan data-data yang telah diperoleh pada tahap *data collection*.

3. Penyajian Data

Setelah dilakukan kondensasi, tahap berikutnya adalah dengan menyajikan data agar peneliti dapat dengan mudah memahami makna data-data yang ditemukan. Data dapat disajikan dalam bentuk teks naratif atau bagan-bagan yang sesuai dengan fokus penelitian yang telah

ditetapkan. Kemudian ditelaah serta dibandingkan dengan berbagai teori maupun informasi lain yang berkaitan dengan fokus dan masalah penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dari proses analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan ditarik berdasarkan data yang diselidiki dan dianalisis secara mendalam. Kesimpulan ditarik bersandar pada bukti yang tersedia pada saat itu. Namun, jika bukti baru ditemukan atau data tambahan yang lebih kuat muncul, kesimpulan tersebut akan diperbarui. Proses penarikan kesimpulan harus dilakukan berulang kali agar mendapatkan kesimpulan yang sesuai dengan masalah serta tidak diragukan dan dapat dipercaya.

Keabsahan Data

Sugiyono (2017; 247–253) menyatakan uji keabsahan data meliputi *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*. Dalam penelitian ini keabsahan data ditentukan melalui uji kredibilitas yang dilakukan menggunakan beberapa teknik. Adapun penjelasannya yakni:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti mengamati fenomena secara langsung dan berkelanjutan untuk memahami konteks dan mendapatkan data yang akurat dengan cara meningkatkan intensitas pertemuan dan melakukan penelitian dalam kondisi yang wajar dan waktu yang tepat. Perpanjangan pengamatan digunakan untuk menguji kredibilitas data penelitian yang difokuskan pada pengujian terhadap data yang sudah diperoleh

2. Meningkatkan kecermatan penelitian

Meningkatkan kecermatan penelitian merupakan cara mengontrol atau mengecek penelitian apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat dan disajikan sudah benar atau belum.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas merupakan pengecekan data melalui sumber, metode dan waktu. Dalam proses triangulasi terdapat Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik dan Triangulasi Waktu (Sugiyono, 2017). Adapun penjelasannya yakni:

1. Triangulasi Sumber

Sugiyono (2017; 237) menyatakan bahwa triangulasi sumber adalah teknik mengumpulkan data dengan menggunakan beberapa sumber untuk memperoleh data yang akurat. Triangulasi sumber dilakukan untuk meningkatkan keabsahan data dengan cara membandingkan dan mengecek informasi yang didapat dari beberapa sumber. Dalam

penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan mengumpulkan data dari kepala desa, perangkat desa, warga masyarakat dan dokumen-dokumen resmi Desa Senggreng.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan beberapa metode yang berbeda (Sugiyono, 2017; 241). Dapat dikatakan triangulasi teknik adalah teknik pengujian dengan mengecek sumber yang sama dengan penggunaan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini teknik uji triangulasi dengan mengecek data melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Waktu merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kredibilitas data. Sugiyono (2017; 241) menjelaskan triangulasi waktu merupakan teknik pengumpulan data dengan melalui beberapa waktu yang berbeda. Uji triangulasi waktu bertujuan untuk memastikan konsistensi data pada waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara pada waktu yang tepat misalnya pada pagi hari dimana tubuh manusia masih dalam keadaan segar akan mempengaruhi pemberian data yang lebih valid dan kredibel.

4. Analisis Kasus Negatif

Menganalisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Apabila ditemukan hal yang bertentangan dan tidak sesuai, maka peneliti harus kembali melakukan penelitian hingga menemukan penyelesaian akhir yang sesuai dengan fokus penelitian. Sehingga apabila sudah tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan hasil temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi digunakan untuk mendukung keakuratan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam sebuah penelitian, data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih akurat. Dalam penelitian ini menggunakan bahan referensi berupa dokumen-dokumen serta foto-foto yang didapatkan pada saat penelitian berlangsung maupun dokumentasi kegiatan kepemimpinan Kepala Desa Senggreng.

6. Mengadakan Member Check

Member check merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengecek data yang diperoleh dari narasumber. Hal ini bertujuan untuk mengecek sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan data yang diberikan oleh narasumber. Ketika data yang diperoleh disepakati oleh narasumber maka data dikatakan dapat dipercaya dan valid. Namun jika sebaliknya, maka peneliti harus berdiskusi kembali dengan narasumber tentang hasil penelitian.

Dalam penelitian ini member check dilakukan dengan cara setelah peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber terkait kepemimpinan kepala Desa Senggreng dalam mewujudkan kampung keluarga berkualitas, kemudian peneliti melakukan diskusi kembali terkait data yang telah diterima dari narasumber dengan penafsiran peneliti untuk memastikan data yang diperoleh valid dan dapat dipercaya.

Pembahasan

A. Kombinasi Kreativitas dan Disiplin Proses (Combination of Creativity and Process Discipline)

a. 1 Output yang dihasilkan

Kepemimpinan inovatif yang diterapkan di Desa Senggreng menunjukkan pendekatan yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Dengan melakukan observasi dan diskusi rutin, Kepala Desa mampu menggali potensi lokal dan mengembangkan program-program yang relevan, seperti digitalisasi layanan dan pemberdayaan ekonomi warga. Langkah ini mencerminkan prinsip tata kelola pemerintahan yang berbasis partisipasi, di mana keterlibatan masyarakat menjadi aspek utama dalam perencanaan dan evaluasi kebijakan desa. Selain itu, strategi inovatif dalam mengelola sumber daya yang terbatas menunjukkan bahwa efektivitas kepemimpinan tidak hanya bergantung pada anggaran, tetapi juga pada kreativitas dan kemampuan dalam membangun kolaborasi dengan berbagai pihak.

a. 2 Implementasi ide kreatif

Proses implementasi ide kreatif di Desa Senggreng menunjukkan adanya perencanaan yang sistematis dengan mempertimbangkan urgensi, regulasi, dan kesiapan anggaran. Keterlibatan perangkat desa dalam memastikan program berjalan sesuai aturan mencerminkan prinsip tata

kelola yang transparan dan akuntabel. Musyawarah desa, pembentukan tim, dan sosialisasi menjadi strategi awal yang penting untuk memastikan bahwa setiap program mendapat dukungan dari masyarakat. Namun, meskipun sebagian besar program telah berhasil dilaksanakan, kendala seperti kurangnya sosialisasi dan kesiapan dalam eksekusi menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk perbaikan dalam proses implementasi kebijakan desa. Keterbukaan terhadap masukan masyarakat yang telah diterapkan merupakan langkah positif dalam menjaga fleksibilitas dan responsivitas kebijakan desa.

B. Menerima adanya ketidakpastian, resiko dan kesalahan (The acceptance of uncertainty, risks and failures)

b. 1 Mengelola ketidakpastian dan resiko

Kepala desa dalam mengelola ketidakpastian dan risiko dalam pelaksanaan program desa di Senggreng menunjukkan adanya koordinasi yang kuat antara pemerintah desa dan masyarakat. Kepala desa dan perangkat desa secara aktif mengidentifikasi kendala serta mencari solusi dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk lembaga desa dan warga. Mekanisme musyawarah yang diterapkan mencerminkan prinsip demokratis dalam pengambilan keputusan, di mana berbagai perspektif dipertimbangkan untuk menemukan solusi yang paling efektif.

Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan memastikan bahwa setiap program yang dijalankan dapat berjalan secara optimal sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Diskusi dengan pendekatan kekeluargaan juga memperkuat koordinasi antar perangkat desa, sehingga permasalahan dapat segera diatasi tanpa menimbulkan ketegangan dalam pemerintahan desa. Partisipasi aktif masyarakat dalam musyawarah desa semakin memperkuat efektivitas program pembangunan.

b. 2 Menyikapi kesalahan

Pendekatan yang diterapkan oleh Kepala Desa Senggreng dalam menyikapi kesalahan mencerminkan pola kepemimpinan yang terbuka dan adaptif. Kesalahan tidak dianggap sebagai hambatan, tetapi sebagai peluang untuk melakukan evaluasi dan perbaikan dalam tata kelola pemerintahan desa. Musyawarah dan diskusi kekeluargaan menjadi mekanisme utama dalam menyelesaikan permasalahan, yang

memungkinkan setiap kendala dibahas secara bersama-sama untuk menemukan solusi terbaik. Sikap ini menciptakan lingkungan kerja yang lebih fleksibel dan mendukung inovasi, karena perangkat desa diberikan keleluasaan dalam menjalankan program tanpa adanya ketakutan akan kesalahan yang berakibat pada sanksi langsung. Di sisi lain, meskipun mekanisme penyelesaian permasalahan telah diterapkan dengan baik, terdapat persepsi dari sebagian warga bahwa beberapa masalah membutuhkan waktu yang lebih lama untuk terselesaikan.

C. Keinginan yang Kuat dalam Misi dan Inovasi (*A high degree of passion for their mission and for innovation*)

c. 1 Semangat inovasi

Kepemimpinan Kepala Desa Senggreng yang berorientasi pada inovasi tercermin dalam upayanya menciptakan lingkungan kerja yang kondusif serta membangun komunikasi yang baik dengan perangkat desa. Dukungan terhadap ide-ide kreatif dan pemberian apresiasi menjadi faktor pendorong bagi perangkat desa untuk berkontribusi secara maksimal dalam pelaksanaan program. Inovasi yang diterapkan dalam bidang infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, dan layanan administrasi menunjukkan adanya komitmen yang kuat dalam meningkatkan kualitas hidup warga. Selain itu, keterlibatan kepala desa dalam berbagai kegiatan desa memperkuat hubungan dengan masyarakat, sehingga membangun rasa kebersamaan dalam mencapai tujuan pembangunan.

D. Secara proaktif mencari teknologi dan ide eksternal (*Proactively search for external technologies and ideas*)

d.1 Memanfaatkan teknologi

Penerapan teknologi dalam administrasi desa di Senggreng menunjukkan peningkatan signifikan dalam efisiensi dan transparansi layanan publik. Program inovatif seperti Pecel Tempe Mendoan memberikan kemudahan bagi warga dalam mengakses layanan kependudukan secara digital, mengurangi waktu dan tenaga yang diperlukan untuk datang langsung ke kantor desa. Selain itu, keberadaan website desa yang selalu diperbarui serta sistem pengaduan online menciptakan komunikasi yang lebih terbuka dan responsif antara pemerintah desa dan masyarakat. Hal ini mencerminkan komitmen pemerintah desa

dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik.

d. 2 Menghadirkan ide eksternal

Kepala Desa Senggreng menunjukkan komitmen tinggi dalam mencari referensi dan mengadopsi strategi inovatif guna meningkatkan pembangunan desa. Melalui partisipasi aktif dalam pelatihan, musyawarah desa, serta jejaring dengan berbagai pihak, kepala desa dapat memperoleh wawasan baru yang mendukung implementasi kebijakan yang lebih efektif. Meskipun studi banding ke luar daerah belum dilakukan secara intensif, keterlibatan dalam berbagai organisasi dan forum diskusi menjadi alternatif dalam memperoleh praktik terbaik yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi desa. Langkah ini mencerminkan pendekatan adaptif dalam menghadapi tantangan pembangunan desa dengan tetap mengacu pada referensi yang relevan.

Selain upaya peningkatan kapasitas perangkat desa, berbagai program pelatihan seperti pengembangan UMKM dan pemasaran produk lokal telah memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Program ini menjadi salah satu strategi dalam memperkuat perekonomian warga dengan memberikan keterampilan serta akses pasar yang lebih luas.

E. Berani mengambil keputusan kapan memulai dan menghentikan proyek (*The courage to stop projects, not just to start them*)

e.1 Keputusan memulai dan menghentikan program

Proses pengambilan keputusan kepala desa dalam memulai program di Desa Senggreng menunjukkan pendekatan yang sistematis dan berbasis partisipasi. Observasi, diskusi, serta musyawarah desa menjadi langkah awal dalam memastikan bahwa setiap program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan kondisi desa. Selain itu, koordinasi dengan berbagai pihak, termasuk lembaga desa dan perangkat terkait, memperkuat dasar pengambilan keputusan sehingga program dapat berjalan secara efektif. Hal ini mencerminkan adanya upaya pemerintah desa untuk menciptakan kebijakan yang tidak hanya berbasis inovasi, tetapi juga mempertimbangkan aspek teknis dan sosial secara menyeluruh.

e. 2 Evaluasi kelayakan program

Evaluasi kelayakan program di Desa Senggreng menunjukkan pendekatan yang sistematis dengan mengkombinasikan

metode survei, musyawarah desa, dan rapat evaluasi. Partisipasi perangkat desa dan masyarakat menjadi hal penting dalam menilai efektivitas program yang telah dijalankan. Masukan dari warga serta identifikasi kendala menjadi dasar dalam merancang strategi perbaikan yang lebih tepat sasaran. Selain itu, adanya mekanisme evaluasi berkelanjutan menunjukkan bahwa pemerintah desa tidak hanya berfokus pada implementasi program, tetapi juga memastikan dampak dan keberlanjutannya dalam jangka panjang.

F. Kemampuan membentuk dan memimpin tim (*A talent for building and steering winning teams*)

f. 1 Kerjasama tim

Kerja sama tim yang dibangun oleh kepala desa di Desa Senggreng tercermin dalam sinergi antara perangkat desa, LKD, dan masyarakat yang dibangun melalui komunikasi dan koordinasi yang baik. Pendekatan kekeluargaan yang diterapkan menciptakan rasa kebersamaan dan tanggung jawab bersama dalam menjalankan program desa. Dukungan dan apresiasi dari pemimpin desa menjadi faktor pendorong utama dalam meningkatkan loyalitas serta motivasi kerja perangkat desa dan warga. Selain itu, mekanisme gotong royong yang diterapkan dalam berbagai aspek pembangunan desa menunjukkan bahwa kolaborasi menjadi elemen penting dalam mendukung efektivitas program yang dijalankan.

f. 2 Komunikasi

Efektivitas komunikasi kepala desa di Desa Senggreng tercermin dalam hubungan yang harmonis antara perangkat desa dan masyarakat, di mana kepala desa berperan aktif dalam membangun pola komunikasi yang terbuka dan bersifat kekeluargaan. Pendekatan ini memungkinkan koordinasi dalam pemerintahan desa berjalan lebih lancar serta menciptakan suasana kerja yang kondusif bagi perangkat desa. Selain itu, adanya ruang untuk menyampaikan saran dan kritik menunjukkan bahwa komunikasi tidak hanya bersifat satu arah, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dari seluruh pihak dalam pengambilan keputusan serta penyelenggaraan program desa.

Kesimpulan

Perubahan sosial melalui inovasi kepemimpinan

Kepemimpinan inovatif Kepala Desa Senggreng memiliki peran penting dalam mendorong perubahan sosial di desa. Kepala desa mampu menciptakan kebijakan yang lebih inklusif dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat, seperti yang terlihat dalam Kampung Keluarga Berkualitas (KKB). Melalui inovasi dalam tata kelola desa, seperti musyawarah terbuka dan digitalisasi layanan, masyarakat menjadi lebih aktif dalam proses pembangunan, sehingga tercipta perubahan sosial yang lebih berkelanjutan.

Dampak dari inovasi kepemimpinan ini terlihat dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, baik dalam aspek ekonomi maupun sosial. Desa Senggreng menunjukkan bahwa kebijakan kepala desa perempuan berhasil menciptakan pelayanan kepada masyarakat yang efisien dan mendorong pemberdayaan ekonomi melalui program pemanfaatan potensi lokal dan pelatihan keterampilan. Dengan pendekatan yang berbasis komunitas, masyarakat tidak hanya menerima manfaat, tetapi juga turut berkontribusi dalam mewujudkan pembangunan yang lebih mandiri dan berkelanjutan.

Meskipun demikian, dalam mewujudkan perubahan sosial yang berkelanjutan, ditemukan adanya berbagai tantangan seperti keterbatasan anggaran, wilayah desa yang luas dan kurangnya partisipasi aktif dari masyarakat seringkali menjadi hambatan dalam implementasi inovasi kepemimpinan..

Saran

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan oleh peneliti, kepala Desa Senggreng dapat melakukan beberapa hal guna mengoptimalkan kepemimpinan kepala desa kedepannya untuk pembangunan yang berkelanjutan di desa, yaitu:

1. Kepala desa perlu meningkatkan strategi komunikasi berbasis digital dan tatap muka yang sudah ada untuk meningkatkan sosialisasi dan partisipasi masyarakat dalam program inovasi. Serta menambah sumber daya manusia sebagai penanggung jawab jika membuat sebuah inovasi program baru.
2. Kepala desa dapat mengadopsi pendekatan uji coba sebelum menerapkan kebijakan secara menyeluruh guna mengurangi risiko kegagalan. Dengan demikian, program yang kurang efektif dapat dievaluasi dan diperbaiki sebelum diterapkan secara luas, sehingga dapat mengoptimalkan penggunaan anggaran dan sumber daya yang terbatas.
3. Untuk mengatasi kendala birokrasi yang memperlambat implementasi program inovasi, kepala desa dapat membentuk tim advokasi kebijakan yang bertugas menjalin koordinasi lebih intensif dengan pemerintah daerah serta

menyusun strategi percepatan administrasi berbasis digital guna mempercepat proses persetujuan dan pelaksanaan program desa.

4. Kepala desa perlu meningkatkan jaringan kerja sama dengan perguruan tinggi dan lembaga penelitian guna mendapatkan akses terhadap kajian akademik serta inovasi teknologi yang relevan. Dengan demikian, desa dapat mengadopsi praktik-praktik baik dari daerah lain tanpa harus melakukan studi banding yang memerlukan biaya tinggi.
5. Kepala desa perlu mengembangkan sistem pemantauan dan evaluasi berbasis indikator kinerja yang jelas dan terukur untuk setiap program desa. Dengan adanya sistem ini, keputusan penghentian proyek yang kurang efektif dapat dilakukan secara objektif berdasarkan data, sehingga anggaran dan sumber daya dapat dialihkan ke program yang lebih bermanfaat bagi masyarakat.
6. Kepala desa dapat perlu lebih sering mengadakan pelatihan kepemimpinan dan manajemen konflik bagi perangkat desa serta perwakilan masyarakat guna meningkatkan efektivitas komunikasi dan koordinasi tim. Dengan penguatan kapasitas ini, kepala desa dapat memastikan bahwa setiap anggota tim memiliki pemahaman yang sama terhadap visi pembangunan desa serta mampu mengelola dinamika sosial yang muncul dalam proses implementasi program.

Daftar Pustaka

Sumber Buku:

- Adair, J. (2007). *Leadership For Innovation How to organize team creativity and harvest ideas*. Kogan Page.
- Amabile, T. M. (1998). *How to Kill Creativity*. Harvard Business Review.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Chesbrough, H. W. (2006). *Open Business Models: How to Thrive in the New Innovation Landscape*. Harvard Business School Press.
- Christensen, C. M., Hall, T., Dillon, K., & Duncan, D. S. (2016). *Competing Against Luck: The Story of Innovation and Customer Choice*. Harper Business.
- Deschamps, J.-P. (2008). *Innovations Leader: How Senior Executive Stimulate, Steer and Sustain Innovation*. Jossey-Bass.
- Dodgson, M., Gann, D. M., & Salter. (2008). *The Management of Technological Innovation: Strategy and Practice*. Oxford University Press.
- Edmondson, A. C. (2012). *Teaming: How Organizations Learn, Innovate, and Compete in the Knowledge Economy*. Jossey-Bass.
- Goffe, R., & Jones, G. (2005). *Why Should Anyone Be Led by You?* Business Review Press.
- Handayani, S. (2019). *Teknologi Informasi dalam Pelayanan Publik di Desa*. Gramedia.
- Haro, A. (2024). *Buku Ajar Kepemimpinan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hart, C. (2011). *Doing a Literature Review*. Sage Publications.
- Hersey, P., & Banchard1. (1980). *Management Of Organization Behavior dalam Agus Darma*. Penerbit Erlangga.
- Kartono, K. (2008). *Pemimpin Dan Kepemimpinan Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?* (8 ed.). Raja Grafindo Persada.
- Katzenbach, J. R., & Smith, D. K. (1993). *The Wisdom of Teams: Creating the High-Performance Organization*. Harvard Business Review Press.
- Kelly, T., & Litman, J. (2001). *The Art of Innovation: Lessons in Creativity from IDEO, America's Leading Design Firm*. Crown Business.
- McGrath. (2011). *Failing by Design*. Harvard Business Review Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Analisis Data Kualitatif. Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. UI Press.
- Moleong, L. J. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2016). *Qualitative Research Methodology*. Remaja Rosdakarya.
- Pisano. (2019). *Creative Construction: The DNA of Sustained Innovation*. PublicAffairs.
- Pratama, B. (2018). *Pemberdayaan Ekonomi Desa Berbasis Potensi Lokal*. Airlangga University Press.
- Robbins, S., & Coulter, M. (2012). *Management* (11 ed.). Pearson Prentice Hall.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B* (20 ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Uji Keabsahan Data*. C. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017a). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017b). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta.
- Wahyuni, L. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sumber Daya Desa*. Universitas Brawijaya Press.
- Wijayanti, R. (2020). *Partisipasi Perempuan dalam Pembangunan Desa*. Alfabeta.
- Yin, R. K. (2014). *Studi Kasus: Desain dan Metode* (5 ed.). Pustaka Pelajar

Undang-Undang:

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Sumber Jurnal:

- Candra, Heryani, Y., Sulistyaningsih, S., & Suhendra, S. (2020). Kepemimpinan inovatif dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai. *Research and Development Journal of Education*, 9(1). <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v9i1.15537>
- Istanto. (2022). Kepemimpinan Inovatif Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16(6). <https://doi.org/10.35931/aq.v16i6.1256>
- Jiang, Y. (2020). Leadership in dynamic environments: The role of effective leaders in organizational transformation. *Journal of Leadership Studies*, 14(2). <https://doi.org/10.1155/2021/8863059>
- Lucyanita, D., & Mahendra, G. K. (2024). Analisis Implementasi Kampung KB (Keluarga Berkualitas) di Kelurahan Bimomartani, Kapanewon Ngemplak, Kabupaten Sleman. *Journal of Social and Policy issues*, 4(1). <https://doi.org/10.58835/jspi.v4i1.218>
- Pilaili, M., Pusparini, H., & Nurabiah. (2022). Peranan Kepemimpinan Kepala Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik Desa (Studi Kasus Pada Pemerintah Desa Bajur, Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat). *jurnal Ilmiah Tata Sejuta*, 8(2). <https://doi.org/10.32666/tatasejuta.v8i2.322>
- Putri, A. S., Febriyanti, D., & Amaliatulwalidain, A. (2022). Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Kinerja Pelayanan Publik di Desa Sungai Kedukan. *Journal of Social and Policy issues*, 2(3). <https://doi.org/10.58835/jspi.v2i3.11>
- Putri, L. P. (2023). Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Di Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur. *Skripsi. (Institut Pemerintahan Dalam Negeri)*. <http://eprints.ipdn.ac.id/14940/>
- Putri, S., Fitriyah, & Kushandajani. (2023). Analisis Gaya Kepemimpinan Androgini (Studi Kasus Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Dalam Pembangunan Wisata De Bale Cingkrong) (Universitas Diponegoro). 13. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/42361>
- Susanti, A., & Triputro, R. W. (2023). Program Kampung Keluarga Berkualitas di Kelurahan Condongatur Kapanewon

Depok. Ulil Albab *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(12). <https://doi.org/10.56799/jim.v2i12.2460>

Tsani, N. F., Atthahara, H., & Azizah, D. N. (2024). Mengeksplorasi Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Dalam Melaksanakan Pembangunan: Studi Kasus: Desa Sukaluyu Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang. 5(4). <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj>

Sumber internet:

- Amin, K. (2024). Pemkab Malang Raih Dua Penghargaan Program Bangga Kencana—TIMES Indonesia. Diambil 6 Desember 2024, dari <https://timesindonesia.co.id/pemerintahan/500580/pemkab-malang-raih-dua-penghargaan-program-bangga-kencana>
- Kampung Keluarga Berkualitas. (2021). BKKBN. Diambil 6 Desember 2024, dari <https://kampungkb.bkkbn.go.id/tentang>
- Research: 10 Traits of Innovative Leaders. (2014). Diambil 25 November 2024, dari <https://hbr.org/2014/12/research-10-traits-of-innovative-leaders>